

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran variabel-variabel penelitian secara objektif dengan menggunakan data numerik, serta bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya melalui analisis statistik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menjelaskan hubungan dan pengaruh antarvariabel secara sistematis dan terukur. Menurut Imam Machali, penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang menekankan pada penggunaan data berupa angka dalam proses pengumpulan data, analisis data, hingga penafsiran hasil penelitian.¹²⁸ Hasil penelitian kuantitatif umumnya disajikan dalam bentuk tabel, grafik, diagram, atau statistik deskriptif dan inferensial, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan secara objektif dan ilmiah.

Model penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana variasi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh dua atau lebih variabel independen.¹²⁹ Metode ini bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan, serta untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh tersebut. Dalam penelitian ini, regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh prasangka baik kepada Allah dan regulasi emosi spiritual sebagai variabel independen terhadap stres akademik mahasiswa penghafal Al-Qur'an sebagai variabel dependen. Melalui analisis ini, peneliti diharapkan dapat memperoleh gambaran empiris mengenai peran kedua variabel independen tersebut dalam memengaruhi tingkat stres akademik mahasiswa secara kuantitatif dan terukur.¹³⁰

¹²⁸ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga, 2016), 23.

¹²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 244.

¹³⁰ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 201–202.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan kumpulan individu atau satuan yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi objek penelitian. Setiap satuan dalam populasi disebut unit analisis, yang dapat berupa individu, lembaga, objek, atau entitas lainnya.¹³¹ Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa penghafal Al-Qur'an Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Angkatan 2022 dengan jumlah 85 orang. Data jumlah populasi didapatkan berdasarkan hasil survei ke bagian akademik Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk diteliti berdasarkan kriteria tertentu. Pada tahap awal penelitian, peneliti melakukan wawancara pendahuluan dengan Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri untuk memperoleh informasi terkait kriteria mahasiswa yang tergolong sebagai penghafal Al-Qur'an (tahfidz). Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa tidak seluruh mahasiswa tahfidz memiliki sanad atau ijazah hafalan Al-Qur'an secara formal. Penetapan status tahfidz di lingkungan Prodi IAT tidak didasarkan pada kepemilikan sertifikat semata, melainkan pada kemampuan membaca, menghafalkan, serta mentasmi'kan hafalan Al-Qur'an.

Mahasiswa dikategorikan sebagai penghafal Al-Qur'an apabila telah melalui proses pengujian bacaan dan hafalan Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh pihak program studi atau lembaga terkait, serta mampu melaksanakan tasmi' minimal satu juz. Dengan demikian, status tahfidz diperoleh melalui penilaian akademik dan praktik keagamaan, bukan hanya berdasarkan administrasi formal karakteristik tertentu. Sampel yang ideal adalah sampel yang representatif, yaitu mampu mencerminkan karakteristik populasi secara akurat sehingga kesimpulan yang diperoleh dapat diterapkan pada seluruh populasi. Menurut Roscoe ukuran sampel yang lebih besar dari 30 dan kurang dari 500 sudah memadai untuk penelitian.¹³² Maka dari itu penelitian ini

¹³¹ Kuntjojo, "Metodologi Penelitian." Hal. 29

¹³² Ratna Wijayanti Daniar. dkk Paramita, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Kabupaten Lumajang, Jawa Timur: Widya Gama Press, 2021). Hal. 60

menggunakan teknik sampel jenuh, karena jumlah populasi yang relatif kecil, yaitu 85 mahasiswa penghafal Al-Qur'an pada Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Syekh Wasil Kediri. Dengan demikian, seluruh anggota populasi dijadikan sebagai responden penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau prosedur yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian. Pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat sangat penting agar data yang diperoleh valid, reliabel, dan sesuai dengan variabel yang diteliti. Selain metode penelitian, alat dan teknik pengumpulan data juga harus disesuaikan dengan karakteristik responden dan jenis data yang dibutuhkan.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab secara mandiri sesuai dengan kondisi, pengalaman, dan persepsi yang dimiliki responden. Teknik ini dipilih karena mampu mengungkap aspek psikologis dan spiritual yang bersifat subjektif secara sistematis dan terukur.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner daring (online) melalui media Google Form. Penggunaan Google Form dipilih karena dinilai lebih efisien dalam proses penyebaran dan pengisian kuesioner, serta memudahkan peneliti dalam mengelola dan merekap data penelitian. Selain itu, metode daring juga memungkinkan responden mengisi kuesioner dengan lebih fleksibel tanpa dibatasi oleh waktu dan tempat, sehingga meningkatkan tingkat partisipasi responden.

Seiring dengan penambahan variabel regulasi emosi spiritual sebagai variabel mediasi, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini tetap menggunakan kuesioner, namun jumlah bagian dalam instrumen diperluas. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian utama, yaitu:

1. Pernyataan yang mengukur prasangka baik kepada Allah sebagai variabel independen.
2. Pernyataan yang mengukur regulasi emosi spiritual sebagai variabel mediasi.
3. Pernyataan yang mengukur stres akademik sebagai variabel dependen.

Setiap bagian kuesioner disusun berdasarkan indikator dan aspek teoritis dari masing-masing variabel agar mampu merepresentasikan konstruk yang diukur

secara komprehensif. Jenis skala psikologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert, yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pengalaman responden terhadap pernyataan-pernyataan yang disajikan. Skala Likert memungkinkan responden untuk memberikan jawaban secara bertingkat sesuai dengan tingkat persetujuan atau kesesuaian terhadap pernyataan yang diberikan, sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis secara kuantitatif.

Dengan demikian, meskipun terdapat penambahan variabel regulasi emosi spiritual sebagai variabel mediasi, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini tetap sama, yaitu menggunakan kuesioner daring berbasis skala Likert. Perbedaan hanya terletak pada jumlah dan cakupan pernyataan yang disesuaikan dengan kebutuhan pengukuran ketiga variabel penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Pada tahap awal penelitian, peneliti melakukan wawancara pendahuluan dengan Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri untuk memperoleh informasi terkait kriteria mahasiswa yang tergolong sebagai penghafal Al-Qur'an (tahfidz). Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa tidak seluruh mahasiswa tahfidz memiliki sanad atau ijazah hafalan Al-Qur'an secara formal. Penetapan status tahfidz di lingkungan Prodi IAT tidak didasarkan pada kepemilikan sertifikat semata, melainkan pada kemampuan membaca, menghafalkan, serta mentasmi'kan hafalan Al-Qur'an.

Mahasiswa dikategorikan sebagai penghafal Al-Qur'an apabila telah melalui proses pengujian bacaan dan hafalan Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh pihak program studi atau lembaga terkait, serta mampu melaksanakan tasmi' minimal satu juz. Dengan demikian, status tahfidz diperoleh melalui penilaian akademik dan praktik keagamaan, bukan hanya berdasarkan administrasi formal.

Instrumen penelitian merupakan alat atau perangkat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti. Instrumen yang baik harus mampu mengukur variabel penelitian secara objektif, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah skala psikologi berbentuk kuesioner yang disusun berdasarkan indikator teoritis dari masing-masing variabel penelitian.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert, yang bertujuan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pengalaman subjektif responden terhadap pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan variabel penelitian. Skala Likert dipilih karena mampu menggambarkan tingkat intensitas sikap responden secara bertahap dan mudah dianalisis secara kuantitatif. Instrumen penelitian dalam penelitian ini terdiri dari tiga skala utama, yaitu:

1. Skala Prasangka Baik kepada Allah, yang digunakan untuk mengukur tingkat husnuzan billah mahasiswa penghafal Al-Qur'an dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan dan akademik.
2. Skala Regulasi Emosi Spiritual, yang digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam mengenali, mengelola, dan menenangkan emosi melalui nilai-nilai spiritual dan praktik keagamaan.
3. Skala Stres Akademik, yang digunakan untuk mengukur tingkat tekanan psikologis yang dialami mahasiswa akibat tuntutan akademik, tugas, ujian, serta tanggung jawab perkuliahan.

Setiap skala disusun berdasarkan indikator dan aspek yang relevan dengan masing-masing variabel, serta dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang mudah dipahami oleh responden. Pernyataan-pernyataan dalam instrumen dibagi ke dalam dua jenis item, yaitu item favorable (positif) dan item unfavorable (negatif), guna menghindari jawaban monoton dan meningkatkan keakuratan data. Pemberian skor pada skala Likert dalam penelitian ini menggunakan empat alternatif jawaban, yaitu:

Tabel 1.1 Skor Aitem Skala Likert

Favorable	Keterangan	Unfavorable
4	Sangat setuju (SS)	4
3	Setuju (S)	3
2	Tidak setuju (TS)	2
1	Sangat tidak setuju (STS)	1

Untuk item favorable, skor diberikan dari 1 sampai 4, sedangkan untuk item unfavorable skor diberikan secara terbalik dari 4 sampai 1. Skor total yang diperoleh responden mencerminkan tingkat prasangka baik kepada Allah, regulasi emosi spiritual, dan stres akademik yang dimiliki oleh mahasiswa penghafal Al-Qur'an.

Dengan demikian, instrumen penelitian ini diharapkan mampu mengukur ketiga variabel penelitian secara komprehensif dan akurat, sehingga data yang diperoleh dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian secara kuantitatif dan objektif.

1. Skala Prasangka Baik Kepada Allah

Skala prasangka baik kepada Allah yang dibuat oleh peneliti mengacu pada aspek-aspek yang dipaparkan oleh *Kenneth Pargament*. Adapun aspek-aspek yaitu:

Tabel 1.2 Blue Print Skala Prasangka Baik Kepada Allah

Aspek	Indikator	Aitem		Total
		F	UF	
Seeking Spiritual Support (Mencari dukungan spiritual)	1. Meningkatkan doa dan ibadah saat mengalami kesulitan.	1, 2	5, 6	4
	2. Mencari ketenangan melalui kegiatan religius seperti dzikir, membaca Al-Qur'an, dan majelis ilmu.	3, 4	7, 8	4
Collaborative Religious Coping (Kerja Sama dengan Allah)	1. Memulai setiap usaha dengan doa dan tetap berikhtiar.	9, 10	13, 14	4
	2. Merasa Allah menyertai dalam setiap langkah penyelesaian masalah.	11, 12	15, 16	4
Benevolent Religious Reappraisal (Menafsirkan Cobaan Secara Positif)	1. Meyakini bahwa ujian adalah cara Allah menguji keimanan.	17, 18	21, 22	4
	2. Melihat cobaan sebagai bentuk kasih sayang Allah untuk mendewasakan diri.	19, 20	23, 24	4
Tawakal dan Optimisme Spiritual	1. Berserah diri setelah berusaha semaksimal mungkin.	25, 26	29,30	4
	2. Optimis bahwa Allah akan memberikan hasil terbaik meskipun belum sesuai harapan.	27, 28	31, 32	4

	Total	16	16	32
--	--------------	-----------	-----------	-----------

2. Skala Stres Akademik

Skala Stres Akademik yang dibuat oleh peneliti mengacu pada aspek-aspek yang dipaparkan oleh Lazarus dan Folkman, kemudian telah disesuaikan Kembali dengan subjek dalam penelitian ini. Adapun aspek-aspek stress akademik yaitu penilaian kognitif, strategi menghadapi stress, reaksi fisik dan emosional *Stress, Appraisal, and Coping Theory*. Menurut teori ini, stres timbul karena adanya ketidakseimbangan antara tuntutan lingkungan dan kemampuan individu untuk mengatasinya, yang diproses melalui dua tahap penilaian (*primary appraisal* dan *secondary appraisal*).

Table 1.3 Blue Print Skala Stres Akademik

Aspek	Indikator	Aitem		Total
		F	UF	
Cognitive Appraisal (Penilaian Kognitif)	1. Menilai situasi akademik sebagai ancaman yang menimbulkan tekanan.	1, 2	5, 6	4
	2. Menilai tantangan akademik sebagai sesuatu yang sulit dikendalikan.	3, 4	7, 8	4
Coping Strategies (Strategi Menghadapi Stres)	1. Menggunakan strategi pemecahan masalah (<i>problem-focused coping</i>).	9, 10	13, 14	4
	2. Menggunakan coping emosional (<i>emotion-focused coping</i>), seperti doa dan relaksasi.	11, 12	15, 16	4
Outcome – Reaksi Fisik dan Emosional	1. Menunjukkan gejala stres seperti lelah, sakit kepala, sulit tidur. 2. Menunjukkan emosi negatif seperti cemas,	17, 18	21,22	4

	mudah marah, atau putus asa.	19, 20	23, 24	4
Sosial dan Waktu Akademik	1. Kesulitan membagi waktu antara hafalan dan tugas kuliah.	25, 26	29, 30	4
	2. Tekanan sosial dan ekspektasi dari dosen atau lingkungan akademik	27, 28	31, 32	4
	Total	16	16	32

3. Skala Regulasi Emosi Spiritual

Skala Regulasi Emosi Spiritual yang digunakan dalam penelitian ini disusun oleh peneliti dengan mengacu pada teori regulasi emosi yang dikemukakan oleh James J. Gross, yang kemudian diperkaya dengan teori religious coping dari Kenneth I. Pargament, serta disesuaikan dengan konteks spiritual Islam dan karakteristik subjek penelitian, yaitu mahasiswa penghafal Al-Qur'an. Skala ini bertujuan untuk mengukur kemampuan individu dalam mengenali, mengelola, dan menenangkan emosi melalui pendekatan spiritual dan nilai-nilai keimanan.

Regulasi emosi menurut Gross dipahami sebagai proses di mana individu memengaruhi jenis emosi yang dialami, waktu kemunculannya, serta cara emosi tersebut dialami dan diekspresikan. Dalam konteks spiritual, proses regulasi emosi tidak hanya bersifat psikologis, tetapi juga melibatkan dimensi transendental, yaitu hubungan individu dengan Tuhan sebagai sumber makna, ketenangan, dan kekuatan batin. Pargament menegaskan bahwa individu yang menggunakan coping religius positif cenderung mampu memaknai pengalaman emosional secara lebih adaptif melalui keyakinan dan praktik keagamaan.

Table 1.4 Blue Print Skala Regulasi Emosi Spiritual

Aspek	Indikator	Aitem		Total
		F	UF	
Kesadaran Emosi dan Spiritualitas	1. Menyadari emosi negatif yang muncul saat menghadapi tekanan akademik.	1, 2	5, 6	4

	2. Mengaitkan kondisi emosi dengan kesadaran akan kehadiran Allah (muraqabah).	3, 4	7, 8	4
Penilaian dan Pemaknaan Spiritual terhadap Emosi	1. Menafsirkan kesulitan akademik sebagai ujian dari Allah.	9, 10	13, 14	4
	2. Memandang kegagalan atau hambatan sebagai sarana pendewasaan iman.	11, 12	15, 16	4
Pengendalian dan Penyaluran Emosi	1. Mengendalikan emosi negatif sesuai nilai-nilai Islam.	17, 18	21,22	4
	2. Menyalurkan emosi melalui doa, dzikir, atau ibadah.	19, 20	23, 24	4
Pemulihan Emosi melalui Aktivitas Spiritual	1. Merasakan ketenangan setelah melakukan ibadah.	25, 26	29, 30	4
	2. Mengalami penurunan kecemasan melalui tilawah dan dzikir.	27, 28	31, 32	4
	Total	16	16	32

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi dengan variabel mediasi untuk mengetahui pengaruh prasangka baik kepada Allah (X) terhadap stres akademik (Y) dengan regulasi emosi spiritual (M) sebagai variabel mediator. Teknik analisis ini mengacu pada pendekatan yang dikemukakan oleh Baron dan Kenny, yang menyatakan bahwa analisis mediasi dilakukan melalui serangkaian analisis regresi untuk menguji hubungan antara variabel independen, variabel mediator, dan variabel dependen.¹³³

Menurut Baron dan Kenny, metode analisis data difokuskan pada pengujian hubungan kausal antara variabel independen (X), variabel mediator (M), dan variabel dependen (Y) melalui beberapa tahapan regresi linier. Pendekatan ini

¹³³ Reuben M. Baron, David A. Kenny, "The Moderator–Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations," *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol. 51, No. 6 (1986), hlm. 1173.

bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mediator mampu menjelaskan atau memperkuat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.¹³⁴

Analisis data merupakan proses mengelola, menyusun, dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari hasil penelitian secara sistematis agar dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Setelah data dikumpulkan melalui kuesioner, tahap selanjutnya adalah melakukan pengolahan data yang meliputi tabulasi data dan uji instrumen penelitian, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Tahapan ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh berasal dari instrumen yang layak dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.¹³⁵ Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tabulasi Data

Tabulasi data merupakan proses pengorganisasian dan penyusunan data penelitian ke dalam bentuk tabel sehingga data menjadi lebih sistematis, mudah dibaca, dan siap dianalisis lebih lanjut.¹³⁶ Pada tahap ini, seluruh jawaban responden pada kuesioner diberi kode sesuai dengan ketentuan penskoran skala Likert, kemudian dihitung skor total masing-masing responden untuk setiap variabel penelitian.

Dalam penelitian ini, tabulasi data dilakukan terhadap tiga skala penelitian, yaitu skala prasangka baik kepada Allah sebagai variabel independen, skala regulasi emosi spiritual sebagai variabel mediasi, dan skala stres akademik sebagai variabel dependen. Masing-masing skala disusun berdasarkan aspek dan indikator teoritis yang telah ditetapkan, sehingga skor yang dihasilkan mencerminkan tingkat masing-masing variabel pada diri responden secara kuantitatif dan terukur.¹³⁷

2. Uji Instrumen

Uji instrumen merupakan proses yang dilakukan untuk menilai kualitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Uji instrumen bertujuan

¹³⁴ Ibid., hlm. 1176.

¹³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 244.

¹³⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2018), hlm. 19.

¹³⁷ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 67.

untuk memastikan bahwa setiap item pernyataan dalam kuesioner memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang memadai. Instrumen yang valid dan reliabel akan menghasilkan data yang akurat, konsisten, dan dapat dipercaya untuk dianalisis lebih lanjut.¹³⁸

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan proses evaluasi instrumen penelitian untuk mengetahui sejauh mana setiap item mampu mengukur konstruk atau variabel yang dimaksud. Dalam penelitian ini, uji validitas item dilakukan menggunakan korelasi Pearson (Pearson's Product Moment Correlation), yaitu dengan mengkorelasikan skor setiap item dengan skor total pada masing-masing variabel penelitian.¹³⁹

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas item mengacu pada pendapat Azwar, yang menyatakan bahwa item dinyatakan valid apabila memiliki nilai Corrected Item–Total Correlation minimal sebesar 0,250. Item yang memiliki nilai korelasi sama dengan atau lebih besar dari 0,250 dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian, sedangkan item yang memiliki nilai korelasi di bawah 0,250 dinyatakan gugur dan tidak digunakan dalam analisis selanjutnya.¹⁴⁰ Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan secara terpisah pada setiap skala, yaitu skala prasangka baik kepada Allah, skala regulasi emosi spiritual, dan skala stres akademik, agar masing-masing variabel dapat diukur secara tepat sesuai dengan konstruk teoritis yang mendasarinya.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen penelitian dapat dipercaya atau diandalkan dalam mengukur suatu variabel. Instrumen dikatakan reliabel apabila memberikan hasil pengukuran yang relatif konsisten ketika digunakan berulang kali pada kondisi yang serupa.¹⁴¹ Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Cronbach Alpha,

¹³⁸ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 3.

¹³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 184.

¹⁴⁰ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hlm. 111–112.

¹⁴¹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, hlm. 45.

yang bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi internal item-item dalam setiap skala penelitian. Interpretasi nilai koefisien Cronbach Alpha mengacu pada kriteria berikut:

1. Nilai Cronbach Alpha $< 0,500$ menunjukkan reliabilitas rendah.
2. Nilai Cronbach Alpha antara $0,500-0,700$ menunjukkan reliabilitas sedang.
3. Nilai Cronbach Alpha antara $0,700-0,900$ menunjukkan reliabilitas tinggi.¹⁴²

Skala yang memiliki nilai Cronbach Alpha $\geq 0,700$ dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian. Dengan terpenuhinya uji validitas dan reliabilitas, instrumen penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan data yang akurat dan konsisten untuk digunakan dalam analisis hubungan dan pengaruh antarvariabel, termasuk pengujian peran regulasi emosi spiritual sebagai variabel mediasi.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian yang digunakan dalam analisis statistik berdistribusi normal atau tidak. Distribusi data yang normal menjadi prasyarat penting dalam penggunaan analisis regresi, termasuk regresi linier berganda dengan variabel mediasi, karena sebagian besar teknik statistik parametrik mensyaratkan data berdistribusi normal agar hasil analisis yang diperoleh bersifat valid dan dapat digeneralisasikan.

Dalam konteks penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap data variabel prasangka baik kepada Allah, regulasi emosi spiritual, dan stres akademik mahasiswa penghafal Al-Qur'an. Data dikatakan berdistribusi normal apabila pola penyebaran data mengikuti kurva normal, yaitu tidak condong ke kanan atau ke kiri secara ekstrem, serta memiliki nilai rata-rata, median, dan modus yang relatif berdekatan.

¹⁴² Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, hlm. 87.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS melalui uji Kolmogorov-Smirnov. Uji ini digunakan untuk menguji kesesuaian distribusi data sampel dengan distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji Kolmogorov-Smirnov adalah dengan memperhatikan nilai signifikansi (Sig). Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 (Sig. < 0,05), maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, maka data dalam penelitian ini layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis regresi linier berganda dengan variabel mediasi, sehingga hasil pengujian hipotesis dapat dilakukan secara akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

b. Uji Linieritas

Linieritas adalah suatu kondisi yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat linier, yaitu mengikuti garis lurus. Hubungan linier ditandai dengan adanya kecenderungan bahwa peningkatan atau penurunan pada satu variabel akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan pada variabel lainnya. Hubungan linier ini dapat bersifat positif maupun negatif. Sebagian besar analisis statistik parametrik, khususnya analisis regresi, mensyaratkan adanya hubungan linier antarvariabel agar hasil pengujian dapat diinterpretasikan secara tepat.

Uji linieritas merupakan salah satu uji asumsi yang harus dipenuhi sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan variabel mediasi. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara prasangka baik kepada Allah sebagai variabel independen dengan regulasi emosi spiritual sebagai variabel mediator, serta hubungan antara regulasi emosi spiritual dan stres akademik sebagai variabel dependen, membentuk pola hubungan linier atau tidak.

Pengujian linieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS melalui uji Lagrange Multiplier (LM Test). Uji ini merupakan uji alternatif dari Ramsey Reset Test dan

dikembangkan oleh Engle. Estimasi dalam uji ini bertujuan untuk memperoleh nilai chi-square hitung (χ^2 hitung), yang diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah sampel (n) dan nilai koefisien determinasi (R^2), atau dirumuskan sebagai $\chi^2 = n \times R^2$.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas ini adalah dengan membandingkan nilai χ^2 hitung dengan χ^2 tabel. Apabila nilai χ^2 hitung $>$ dari χ^2 tabel, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antarvariabel dalam model penelitian bersifat linier. Sebaliknya, apabila nilai χ^2 hitung $<$ dari χ^2 tabel, maka hubungan antarvariabel dinyatakan tidak linier.

Dengan terpenuhinya asumsi linieritas, maka model regresi linier berganda dengan variabel mediasi dalam penelitian ini dinyatakan layak digunakan untuk menganalisis pengaruh prasangka baik kepada Allah terhadap stres akademik melalui regulasi emosi spiritual pada mahasiswa penghafal Al-Qur'an. Teknik analisisnya di lihat dari nilai sig pada *Deviation From Linearity*. Jika nilai sig lebih dari 0,05 maka variabel memiliki hubungan yang linier.¹⁴³

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan pengujian asumsi klasik dalam analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi hubungan linier atau korelasi yang tinggi antarvariabel independen. Multikolinieritas muncul ketika dua atau lebih variabel independen saling berkorelasi secara kuat, sehingga dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam estimasi koefisien regresi dan menyulitkan interpretasi pengaruh masing-masing variabel secara parsial.¹⁴⁴ Oleh karena itu, model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung multikolinieritas, yaitu tidak terdapat korelasi yang tinggi antarvariabel bebas.

Dalam konteks penelitian ini, uji multikolinieritas dilakukan untuk memastikan tidak adanya korelasi yang kuat antara prasangka baik kepada Allah sebagai variabel independen dan regulasi emosi spiritual sebagai variabel mediator. Apabila kedua variabel tersebut memiliki korelasi yang

¹⁴³ Astuti. Hal 15

¹⁴⁴ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi 3 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005), hlm. 91.

sangat tinggi, maka hal ini dapat mengganggu keakuratan analisis regresi linier berganda dengan mediasi yang digunakan dalam penelitian.

Menurut Ghazali, suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinieritas apabila nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10.¹⁴⁵ Nilai tolerance yang rendah menunjukkan adanya korelasi yang tinggi antarvariabel independen, sedangkan nilai VIF yang tinggi mengindikasikan adanya masalah multikolinieritas dalam model regresi. Pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS, dengan melihat nilai tolerance dan VIF pada output regresi. Apabila seluruh variabel independen dan mediator memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinieritas dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu uji asumsi klasik dalam analisis regresi linier yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varians residual bersifat konstan atau tetap pada seluruh pengamatan, maka kondisi tersebut disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, apabila varians residual berbeda-beda antar pengamatan, maka kondisi tersebut disebut heteroskedastisitas.¹⁴⁶ Model regresi yang baik adalah model yang memenuhi asumsi homoskedastisitas, karena pelanggaran terhadap asumsi ini dapat menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi tidak efisien.

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi linier berganda dengan variabel mediasi, yaitu pengaruh prasangka baik kepada Allah terhadap stres akademik melalui regulasi emosi spiritual, tidak mengalami masalah ketidaksamaan

¹⁴⁵ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi 8 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), hlm. 103

¹⁴⁶ Ibid, hlm. 134.

varians residual. Keberadaan heteroskedastisitas dapat mengganggu ketepatan hasil pengujian hipotesis dan interpretasi koefisien regresi.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, penelitian ini menggunakan uji Glejser, yaitu dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen.¹⁴⁷ Dasar pengambilan keputusan dalam uji Glejser adalah dengan melihat nilai signifikansi (Sig.). Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi mengalami heteroskedastisitas. Dengan demikian, apabila hasil uji Glejser menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas, maka model regresi dalam penelitian ini dinyatakan memenuhi salah satu syarat asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya, tanpa bermaksud untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum atau melakukan generalisasi terhadap populasi.¹⁴⁸ Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran awal mengenai karakteristik data penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam memahami kecenderungan dan sebaran data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data pada variabel prasangka baik kepada Allah, regulasi emosi spiritual, dan stres akademik mahasiswa penghafal Al-Qur'an Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Syekh Wasil Kediri. Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan statistik ringkasan, sehingga karakteristik data setiap variabel dapat diketahui secara jelas.

Statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi perhitungan nilai minimum, nilai maksimum, mean (rata-rata), dan standar deviasi. Nilai mean digunakan untuk mengetahui kecenderungan sentral data, sedangkan standar deviasi

¹⁴⁷ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi 4 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), hlm. 139.

¹⁴⁸ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 147.

digunakan untuk mengetahui tingkat variasi atau sebaran data dari nilai rata-ratanya.¹⁴⁹ Selain itu, data juga dapat disajikan dalam bentuk persentase untuk memberikan gambaran proporsi responden pada kategori tertentu. Pengolahan dan penyajian statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS, sehingga hasil analisis dapat disajikan secara sistematis, objektif, dan mudah dipahami sebagai dasar untuk analisis data selanjutnya.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah proses untuk mendapatkan hasil keputusan tentang hipotesis yang telah ditulis.¹⁵⁰ Hasil pengujian akan dipakai sebagai acuan untuk pengambilan keputusan. Peneliti menguji hipotesis memakai program *SPSS for Windows ver. 25*.

a. Uji F (Uji Kelayakan Model)

Uji F merupakan uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi. Menurut Ghazali, uji F bertujuan untuk menguji hipotesis nol yang menyatakan bahwa seluruh koefisien regresi variabel independen sama dengan nol, sehingga dapat diketahui apakah model regresi yang digunakan layak atau tidak untuk menjelaskan hubungan antarvariabel.¹⁵¹

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk menguji kelayakan model regresi yang melibatkan variabel prasangka baik kepada Allah sebagai variabel independen, regulasi emosi spiritual sebagai variabel mediator, dan stres akademik sebagai variabel dependen pada mahasiswa penghafal Al-Qur'an. Melalui uji ini dapat diketahui apakah variabel independen dan mediator secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap stres akademik.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji F adalah dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel atau dengan melihat nilai

¹⁴⁹ Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung: Tarsito, 2005), hlm. 67.

¹⁵⁰ Misbahuddin, Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik (Edisi Kedua)*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2019). hal 34

¹⁵¹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), hlm. 98.

signifikansi (Sig.). Apabila nilai F hitung lebih besar daripada F tabel atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan layak dan variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.¹⁵² Sebaliknya, apabila nilai F hitung lebih kecil daripada F tabel atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), maka hipotesis nol diterima, yang berarti model regresi tidak layak digunakan.

Dengan demikian, uji F dalam penelitian ini berfungsi untuk memastikan bahwa model regresi linier berganda dengan variabel mediasi yang digunakan telah memenuhi kriteria kelayakan dan dapat digunakan untuk menguji hubungan serta pengaruh antarvariabel secara empiris.

b. Regresi Linier Sederhana (Uji T)

Uji t merupakan uji statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dalam model regresi. Fokus utama dari uji t adalah untuk melihat sejauh mana satu variabel bebas secara individual mampu menjelaskan perubahan pada variabel terikat, dengan mengendalikan pengaruh variabel bebas lainnya dalam model.

Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji pengaruh prasangka baik kepada Allah terhadap stres akademik, serta pengaruh regulasi emosi spiritual terhadap stres akademik mahasiswa penghafal Al-Qur'an. Melalui uji ini, peneliti dapat mengetahui apakah masing-masing variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t didasarkan pada nilai probabilitas (Sig.). Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dinyatakan tidak signifikan.

¹⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 213.

- b. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dinyatakan signifikan.

Dengan demikian, melalui uji t dapat diketahui variabel mana yang secara nyata berkontribusi terhadap perubahan stres akademik mahasiswa penghafal Al-Qur'an dalam model penelitian yang digunakan.

c. Uji Mediasi

Uji mediasi merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang berperan sebagai variabel perantara atau mediator (M). Dengan kata lain, uji mediasi bertujuan untuk menguji apakah variabel X tidak hanya berpengaruh langsung terhadap variabel Y, tetapi juga memiliki pengaruh tidak langsung melalui variabel mediator.

Dalam penelitian ini, variabel prasangka baik kepada Allah (X) diasumsikan memengaruhi stres akademik (Y) baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui regulasi emosi spiritual (M). Keberadaan variabel mediator diharapkan dapat menjelaskan mekanisme psikologis bagaimana prasangka baik kepada Allah mampu menurunkan tingkat stres akademik mahasiswa penghafal Al-Qur'an.

Pengujian mediasi dalam penelitian ini mengacu pada prosedur yang dikemukakan oleh Baron dan Kenny, yang menyatakan bahwa uji mediasi dilakukan melalui empat tahap analisis regresi. Dua tahap pertama menggunakan regresi linier sederhana, sedangkan dua tahap berikutnya menggunakan regresi linier berganda. Adapun langkah-langkah uji mediasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengujian pengaruh variabel X terhadap variabel Y (jalur c)
Tahap pertama bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (prasangka baik kepada Allah) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (stres akademik). Analisis dilakukan menggunakan regresi linier sederhana. Pengaruh ini disebut

sebagai jalur c, dan dinyatakan signifikan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05).

2. Pengujian pengaruh variabel X terhadap variabel M (jalur a) Tahap kedua bertujuan untuk menguji apakah variabel independen (prasangka baik kepada Allah) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel mediator (regulasi emosi spiritual). Analisis ini juga menggunakan regresi linier sederhana. Koefisien pengaruh ini disebut sebagai jalur a, dan dinyatakan signifikan apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05.
3. Pengujian pengaruh variabel M terhadap variabel Y dengan mengontrol variabel X (jalur b), Tahap ketiga dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda, yaitu dengan memasukkan variabel X dan variabel M secara simultan untuk memprediksi variabel Y. Dalam tahap ini diperoleh dua koefisien regresi, namun fokus utama adalah pada pengaruh variabel mediator (regulasi emosi spiritual) terhadap variabel dependen (stres akademik), yang disebut sebagai jalur b. Jalur b dinyatakan signifikan apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05.
4. Pengujian pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan mengontrol variabel M (jalur c'), Tahap keempat bertujuan untuk melihat apakah pengaruh variabel X terhadap variabel Y tetap signifikan setelah variabel mediator dimasukkan ke dalam model. Pengaruh ini disebut sebagai jalur c'. Jika koefisien jalur c' menurun dibandingkan jalur c, atau menjadi tidak signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel regulasi emosi spiritual berperan sebagai mediator. Mediasi dapat bersifat parsial apabila jalur c' masih signifikan, atau penuh apabila jalur c' menjadi tidak signifikan.

Dengan demikian, melalui uji mediasi ini dapat diketahui apakah regulasi emosi spiritual mampu menjelaskan hubungan antara prasangka baik kepada Allah dan stres akademik mahasiswa penghafal Al-Qur'an secara empiris dan terukur.

d. Uji Analisis Jalur

Analisis jalur (path analysis) merupakan metode analisis statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi, menguji, dan menjelaskan hubungan kausal antarvariabel dalam suatu model penelitian, baik pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung melalui variabel perantara (mediator). Metode ini merupakan pengembangan dari analisis regresi linier yang memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana suatu variabel memengaruhi variabel lainnya melalui jalur atau lintasan tertentu yang telah ditetapkan secara teoritis.

Dalam penelitian ini, analisis jalur digunakan untuk menguji hubungan antara prasangka baik kepada Allah sebagai variabel independen (X), regulasi emosi spiritual sebagai variabel mediator (M), dan stres akademik sebagai variabel dependen (Y) pada mahasiswa penghafal Al-Qur'an. Melalui analisis jalur, peneliti dapat mengetahui besarnya pengaruh langsung prasangka baik kepada Allah terhadap stres akademik, pengaruh prasangka baik kepada Allah terhadap regulasi emosi spiritual, serta pengaruh tidak langsung prasangka baik kepada Allah terhadap stres akademik melalui regulasi emosi spiritual.

Analisis jalur dilakukan melalui serangkaian analisis regresi linier, di mana koefisien regresi yang dihasilkan berfungsi sebagai koefisien jalur (path coefficient). Koefisien jalur ini menunjukkan arah dan kekuatan pengaruh antarvariabel dalam model penelitian. Pengaruh langsung ditunjukkan oleh koefisien jalur dari variabel independen ke variabel dependen, sedangkan pengaruh tidak langsung diperoleh dari hasil perkalian koefisien jalur antara variabel independen ke variabel mediator dan variabel mediator ke variabel dependen. Dengan menggunakan analisis jalur, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai mekanisme hubungan antarvariabel, serta menjelaskan peran regulasi emosi spiritual sebagai mediator dalam pengaruh prasangka baik kepada Allah terhadap stres akademik mahasiswa penghafal Al-Qur'an secara empiris dan terukur.

e. Uji Sobel

Uji Sobel merupakan uji statistik yang digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh tidak langsung suatu variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel mediator. Uji ini secara khusus digunakan dalam penelitian yang menerapkan model mediasi, untuk memastikan apakah variabel mediator benar-benar berperan dalam menjembatani hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Dalam penelitian ini, uji Sobel digunakan untuk menguji peran regulasi emosi spiritual sebagai variabel mediator dalam hubungan antara prasangka baik kepada Allah (X) dan stres akademik (Y). Uji Sobel dilakukan dengan menilai kekuatan pengaruh tidak langsung variabel X terhadap variabel Y melalui variabel mediator M, yang diperoleh dari hasil koefisien jalur $X \rightarrow M$ (jalur a) dan $M \rightarrow Y$ (jalur b).

Signifikansi pengaruh mediasi dalam uji Sobel ditentukan berdasarkan nilai statistik Z yang dihasilkan dari perhitungan koefisien jalur dan standar error masing-masing jalur. Apabila nilai Z lebih besar dari 1,96 ($Z > 1,96$) pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh tidak langsung variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel mediator adalah signifikan. Sebaliknya, apabila nilai $Z \leq 1,96$, maka pengaruh mediasi dinyatakan tidak signifikan.

Dengan demikian, uji Sobel dalam penelitian ini berfungsi untuk memperkuat hasil analisis mediasi dan analisis jalur, serta memastikan secara statistik bahwa regulasi emosi spiritual memiliki peran penting dalam menjelaskan pengaruh prasangka baik kepada Allah terhadap stres akademik mahasiswa penghafal Al-Qur'an.